

ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENANGGULANGAN STUNTING DI KABUPATEN SITUBONDO TAHUN 2023

Farida Sofiyanti¹⁾, Sapto Pramono²⁾

¹⁾²⁾ Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Email: faridasofiyantise@gmail.com

ABSTRAK

Pemerintah kabupaten Situbondo sedang serius dalam melakukan penanggulangan stunting. Hal ini dilakukan karena memang stunting memiliki banyak dampak negatif yang diantaranya adalah berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, menurunkan produktivitas, menghambat pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kemiskinan serta kesenjangan. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal kehidupan setelah lahir tetapi baru tampak setelah anak berusia dua tahun. "Kekurangan gizi, selain disebabkan oleh masalah pangan, diperberat oleh adanya infeksi penyakit, baik menular maupun tidak menular, kemudian sanitasi yang buruk, ketersediaan air minum yang layak, serta pola asuh keluarga."

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster berasal dari Bahasa Inggris yaitu to implement. Dalam kamus tersebut, to implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan to give practical effect to (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan dikutip dari Peraturan Bupati Nomor 45 Tahun 2022.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah pemerintah telah berhasil mengimplementasikan kebijakan penanggulangan stunting di kabupaten Situbondo dengan bersinergi bersama OPD dan seluruh elemen masyarakat. Sehingga terjadi penurunan angka prevalensi stunting pada tahun 2022 ke tahun 2023. Pada tahun 2024 terjadi perubahan sasaran kebijakan stunting, namun masih ada sekitar 3 desa yang masih tetap dijadikan sasaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah pemerintah telah berhasil mengimplementasikan kebijakan penanggulangan stunting di kabupaten Situbondo dengan bersinergi bersama OPD dan seluruh elemen masyarakat. Sehingga terjadi penurunan angka prevalensi stunting pada tahun 2022 ke tahun 2023. Pada tahun 2024 terjadi perubahan sasaran kebijakan stunting, namun masih ada sekitar 3 desa yang masih tetap dijadikan sasaran.

Kata Kunci: Kebijakan Publik, Implementasi, Stunting

ABSTRACT

"The Situbondo district government was serious about tackling stunting. This was done because stunting had many negative impacts which include impacting on the level of intelligence, susceptibility to disease, reducing productivity, hindering economic growth, and increasing poverty and inequality. Malnutrition occurs from infancy in the womb and in the early days after birth but only appears after the child is two years old. availability of proper drinking water, as well as family parenting patterns."

Etymologically the notion of implementation according to Webster's Dictionary comes from English, namely to implement. In the dictionary, to implement (implement) means to provide the means for carrying out

(provide the means to carry out something) and to give practical effect to (to have an impact/effect on something).

Stunting was a disorder of growth and development of children due to chronic malnutrition and recurrent infections, which was characterized by the length or height below the standard set by the minister who administers government affairs in the health sector as quoted from the Regent Regulation Number 45 of 2022.

The method used in this study was a qualitative research method. Qualitative research was research that was descriptive in nature and tends to use analysis, process and meaning were highlighted in qualitative research.

The results and discussion of this study are that the government has succeeded in implementing stunting prevention policies in Situbondo district by synergizing with OPD and all elements of society. So that there will be a reduction in the prevalence of stunting from 2022 to 2023. In 2024 there will be a change in the stunting policy target, but there are still around 3 villages that are still being targeted.

Keywords: Policy, Implementation, Stunting

A. LATAR BELAKANG

Pemerintah kabupaten Situbondo sedang serius dalam melakukan penanggulangan stunting. Hal ini dilakukan karena memang stunting memiliki banyak dampak negatif yang diantaranya adalah berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, menurunkan produktivitas, menghambat pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kemiskinan serta kesenjangan. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal kehidupan setelah lahir tetapi baru tampak setelah anak berusia dua tahun. "Kekurangan gizi, selain disebabkan oleh masalah pangan, diperberat oleh adanya infeksi penyakit, baik menular maupun tidak menular, kemudian sanitasi yang buruk, ketersediaan air minum yang layak, serta pola asuh keluarga."

Kabupaten Situbondo terpilih sebagai salah satu wilayah yang mendapat intervensi penanganan penurunan stunting pada tahun 2022 dari Kementerian Kesehatan RI. Ada 10 desa yang dipilih menjadi lokus intervensi ini. Di antaranya yakni Desa Seletreng, Gebangan, Landangan, di Kecamatan Kapongan. Kemudian, Desa Duwet, Peleyan, Alas Malang di Kecamatan Panarukan, Desa Bloro Kecamatan Besuki, Desa Buduan Kecamatan Suboh, serta Desa Semambu, dan Kembang di Kecamatan Jatibanteng.

Bupati Situbondo, Karna Suswandi saat membuka kegiatan Rembuk Stunting, Rabu (17/3/2021), mengatakan, dipilihnya desa-

desa di lima kecamatan itu karena angka stuntingnya tinggi. Sementara secara akumulatif angka stunting di Kota Santri ini tercatat juga tinggi. Yakni berada pada angka 26,74 persen. "Angka stunting ini tinggi, secara komulatif tingkat Kabupaten 26,74," ujarnya.

Melihat ini, bapak Bupati meminta Dinkes membahas secara detail melalui Rembuk Stunting. Bung Karna juga meminta agar Dana Desa (DD) turut diarahkan untuk penanganan kasus stunting. Namun memang perlu dikaji terlebih dulu, melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD). "Paling tidak diarahkan untuk penanganan stunting. Khususnya bagi gizi buruk kaum dhuafa, barangkali desa menyediakan makanan yang memiliki gizi bernilai tinggi," katanya.

Dari paparan latar belakang diatas peneliti memilih judul analisis implementasi kebijakan penanggulangan stunting di Kabupaten Situbondo tahun 2023. Judul ini dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin mengetahui keberhasilan pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan penanggulangan stunting di Kabupaten Situbondo pada tahun 2023.

B. LANDASAN TEORITIS

1. Kebijakan Publik

Kebijakan publik ini memiliki korelasi antara pemerintah dan masyarakat. Leo Agustino mendefinisikan pengertian

kebijakan publik sebagai suatu hubungan yang terjadi di antara unit pemerintah dengan lingkungannya. Banyak pihak yang beranggapan bahwa definisi tersebut terlalu luas. Terlebih untuk dipahami, sebab apa yang dimaksud dengan kebijakan publik bisa mencakup banyak hal.

Pengertian kebijakan publik secara luas bisa dikatakan sebagai “hubungan sebuah unit pemerintah dengan lingkungannya”. Konsep tersebut mengandung pengertian kebijakan publik yang sangat luas. Serta kurang pasti, karena apa yang dimaksud dengan kebijakan publik bisa mencakup pada banyak hal.

2. Implementasi

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster berasal dari Bahasa Inggris yaitu to implement. Dalam kamus tersebut, to implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan to give practical effect to (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).

Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implemementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Pengertian lain dari implementasi yaitu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal. Pengertian dari implementasi juga bisa berbeda tergantung dari disiplin ilmunya. Berikut ini beberapa pengertian implementasi dari berbagai bidang keilmuan.

Implementasi menurut Prof. H. Tachjan adalah proses yang kompleks, melibatkan dimensi organisasi, kepemimpinan, bahkan manajerial dari pemerintah sebagai pemegang otoritas. Implementasi memegang nilai-nilai kepercayaan (trust) dan tanggung jawab (responsibility).

Pengertian implementasi menurut Guntur Setiawan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses

interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif. Daniel A Mazmanian dan Paul A. Sabatier menyebutkan konsep implementasi merupakan pemahaman yang terjadi setelah penyusunan rencana yang menjadi fokus implementasi kebijakan rancangan pemerintah.

3. Stunting

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan dikutip dari Peraturan Bupati Nomor 45 Tahun 2022.

penurunan stunting sangan menjadi perbincangan hangat saat ini. Sebab, Satu dari empat anak Indonesia mengalami masalah gizi buruk berlarut-larut sehingga pertumbuhan tinggi badannya di bawah rata-rata (*stunting*). Angka itu merupakan hasil *Studi Status Gizi Indonesia (SSGI)* Kementerian Kesehatan terbaru yang menyatakan angka stunting tahun 2021 masih tinggi, 24,4 %. Angka ini memang menurun 3,3 % dibandingkan studi serupa pada 2019, tapi masih jauh dari target pemerintah yang ditetapkan 14 % pada 2024.

C. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakann untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan

analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Juga dalam terbarunya menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dan peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dan bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber sekunder dan sumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dalam penelitian kualitatif secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan atau triangulasi.

Observasi

Menurut Sugiyono observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang tetapi juga objek alam yang lain. Hal – hal yang di observasi disekolah yang diteliti, adalah aktivitas yang akan diteliti dan semua data yang diperlukan dan cukup

sebagai bahan penelitian. Metode ini digunakan dengan tujuan memperoleh data yang riil tentang keadaan dilokasi penelitian.

Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun satu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

Dokumentasi

Menurut Sugiyono Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Sebagaimana penjelasan tentang dokumentasi diatas merupakan acuan untuk pelaksanaan metode dokumentasi untuk memperoleh data berupa dokumen seperti berlangsungnya kegiatan yang diteliti, dokumen tentang Data anak dengan stunting, latar belakang dan profil kabupaten yang diteliti, visi misi kabupaten, tujuan kebijakan stunting, dokumen resmi, foto dan data yang lainnya.

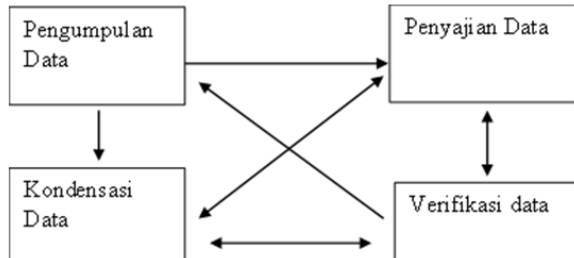
Triangulasi

Menurut Sugiyono Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Bertemali dengan penjelasan Wijaya, Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

2. Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengordinasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data kualitatif/model interaktif.

Hal tersebut juga sesuai dengan pendekatan yang digunakan, yaitu:

a. Pengumpulan data

Sebagaimana kegiatan utama setiap peneliti adalah mengumpulkan data dari sekolah yang diteliti penelitian berlangsung dengan datang ke lokasi, mengobservasi kegiatan yang diteliti dan selanjutnya melakukan wawancara dengan guru dan siswa serta melakukan dokumentasi sebagai tanda bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan.

b. Kondensasi data

Menurut Miles & Huberman dari revisi (2014) Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data hasil dari catatan lapangan *interview*, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih mantap atau kuat.

c. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan melakukan penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

d. Verifikasi data

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemui bukti-bukti yang dirasa cukup kuat. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, atau mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

D. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang dikenal dengan Wisata Pantai Pasir Putihnya. Luas wilayah Kabupaten Situbondo 1.638,50 km² atau 163.850 Ha, bentuknya memanjang dari Barat ke Timur sepanjang Pantai Selat Madura ± 140 Km dengan lebar rata-rata ± 11 Km. Secara astronomis Kabupaten Situbondo terletak ujung Timur pulau Jawa bagian Utara dengan posisi di antara 7o 35' - 7o 44' Lintang Selatan dan 113o 30' - 114o 42' Bujur Timur.

Prevalensi Stunting Kabupaten Situbondo

Pada tahun 2023 ini, Kabupaten Situbondo menetapkan sebanyak 20 desa sebagai lokus stunting, dimana penentuan desa tersebut berdasarkan pada hasil bulan timbang Agustus 2021. Dari hasil pengukuran tersebut, 20 desa yang jumlah keluarga berisiko stunting dengan prevalensi stunting tinggi adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Desa yang Berisiko Stunting Agustus 2021

No	Desa	Kecamatan	Prevalensi
1	Sumberkolak	Panarukan	11.49
2	Sopet	Jangkar	16.82
3	Kilensari	Panarukan	16.79
4	Jangkar	Jangkar	15.34
5	Pesisir	Besuki	15.36
6	Selomukti	Mlandingan	23.59
7	Paowan	Panarukan	23.55
8	Klatakan	Kendit	18.33
9	Tanjung Kamal	Mangaran	15.61
10	Kalimas	Besuki	15.46
11	Patokan	Situbondo	13.16
12	Kotakan	Situbondo	12.75
13	Widoropayung	Besuki	16.43
14	Kalirejo	Sumbermalang	14.34
15	Palangan	Jangkar	14.33
16	Tlogosari	Sumbermalang	13.98
17	Selowogo	Bungatan	13.15
18	Kendit	Kendit	12.60
19	Wringin Anom	Asembagus	11.38
20	Kedunglo	Asembagus	11.18

Sumber: Data Desa Situbondo

Sedangkan untuk tahun 2024 yang akan datang sudah ditetapkan sebanyak 20 desa lokus stunting yang diambil dari hasil pengukuran bulan timbang Pebruari 2023, desa-desa tersebut adalah :

Tabel 2. Data Desa yang Berisiko Stunting Februari 2023

No	Desa	Kecamatan	Prevalensi
1	Sumbertengah	Bungatan	26.04
2	Patemon	Bungatan	25.42
3	Tanjung Glugur	Mangaran	24.45
4	Rajekwesi	Kendit	24.35
5	Mangaran	Mangaran	22.71
6	Olean	Situbondo	21.08
7	Paowan	Panarukan	19.94
8	Kilensari	Panarukan	18.07
9	Kalisari	Banyuglugur	17.71
10	Siliwung	Panji	17.29
11	Trebungan	Mangaran	15.56
12	Bletok	Bungatan	15.46
13	Battal	Panji	15.46
14	Panji Lor	Panji	15.28
15	Juglangan	Panji	15.21
16	Mlandingan Wetan	Bungatan	14.56
17	Sumber Pinang	Mlandingan	14.29
18	Kotakan	Situbondo	14.08
19	Tambak Ukir	Kendit	13.81
20	Peleyan	Panarukan	13.50

Sumber: Data Desa Situbondo

Berdasarkan lokus di atas terdapat 3 desa yang masih menjadi lokus stunting untuk tahun 2024 mendatang, yaitu desa Kilensari, Paowan dan Kotakan. Tentu hal ini perlu menjadi perhatian khusus dan prioritas dalam upaya pencegahan dan penurunan stunting di Situbondo.

Angka prevalensi stunting Kabupaten Situbondo berdasarkan hasil SSGI Tahun 2022 adalah sebesar 30,9 angka tersebut mengalami kenaikan dibanding hasil SSGI 2019 yang hanya sebesar 23,7 hal ini tentu harus menjadi perhatian semua pihak serta sebagai bahan evaluasi konvergensi penanganan stunting di Kabupaten Situbondo. Namun jika mengacu pada hasil bulan timbang Agustus 2022, angka prevalensi stunting di Kabupaten Situbondo hanya sebesar 7,08 angka tersebut tentu sudah melampaui target nasional.

Kenaikan angka prevalensi stunting pada tahun 2019 sampai ke 2022 ini memunculkan 2 persepsi yang diantaranya adalah peningkatan angka prevalensi stunting yang sesungguhnya atau memang pendataan yang masih belum valid pada tahun 2019 sehingga pada tahun 2022 terkesan meningkat.



Gambar 2. Prevalensi Stunting Berdasar Bulan Timbang

Pembahasan Penelitian

Hasil implementasi kebijakan penanggulangan stunting di kabupaten situbondo mengalami fluktuasi kadang meningkat dan kadang menurun. Pada tahun 2019 sampai 2022 mengalami peningkatan angka stunting di kabupaten situbondo namun terjadi penurunan pada tahun 2022 sampai 2023. Fenomena peningkatan angka stunting pada tahun 2022 membuat pemerintah waspada akan kasus tersebut dan berusaha untuk lebih serius lagi dalam menanggulangi stunting. Keseriusan pemerintah ini sangat nampak dilakukan dengan nyata.

Pemerintah kabupaten Situbondo telah bersinergi dengan OPD dan seluruh elemen

masyarakat dalam melakukan penanggulangan stunting, hal ini terlihat jelas dengan banyaknya program penanggulangan stunting yang dimasukkan ke dalam program-program kerja OPD.

Kondisi geografis kabupaten situbondo menjadi tantangan tersendiri bagi program penanggulangan stunting di kabupaten Situbondo. Banyak daerah-daerah terpencil di kabupaten Situbondo yang sulit diakses dan masyarakatnya notabene memiliki pendidikan dan ekonomi menengah ke bawah.

Terdapat perbedaan wilayah sasaran penanggulangan stunting pada tahun 2023 dan 2024, 100% wilayah saranya berbeda, fenomena ini menunjukkan bahwa pada dasarnya pemerintah telah berhasil melakukan penanggulangan stunting pada wilayah sasaran sesuai kebijakan di tahun dimaksud. Fenomena ini menggambarkan bahwa pemerintah sedang melakukan pemerataan penanggulangan stunting secara bertahap di semua wilayah yang ada di kabupaten situbondo berbasis pada ketersediaan dana.

Sasaran kebijakan penanggulangan stunting ini dilaksanakan menggunakan pendekatan causal atau penyebab, dimana penyebab stunting ini bukan hanya dari kemiskinan namun banyak penyebab lain yang juga memicu terjadinya stunting. Sehingga pemerintah juga menggalakkan penyuluhan dan parenting yang berbasis pada penanggulangan stunting. Selain menggunakan pendekatan causal pemerintah juga menggunakan pendekatan akibat dalam melakukan penanggulangan stunting di kabupaten Situbondo. Sebagaimana telah kita pahami bersama bahwa bahaya stunting sangat luar biasa sehingga pemerintah juga menggalakkan penyuluhan dan parenting terkait akan bahaya dari stunting.

Berbagai upaya penanggulangan stunting telah dilakukan pemerintah juga upaya penyadaran pada seluruh masyarakat akan pentingnya asupan gizi bagi tumbuh kembang anak agar terhindar dari stunting.

Pada dasarnya pemerintah telah melakukan upaya penanggulangan stunting mulai dari tingkat kabupaten, kecamatan, desa, RW dan RT namun keberhasilan upaya penanggulangan stunting ini membutuhkan kerjasama yang masif dari seluruh elemen masyarakat.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat menarik benang merah dan menyimpulkan bahwa;

Pemerintah kabupaten Situbondo telah bersinergi dengan OPD dan seluruh elemen masyarakat dalam melakukan penanggulangan stunting, hal ini terlihat jelas dengan banyaknya program penanggulangan stunting yang dimasukkan ke dalam program-program kerja OPD.

Pemerintah telah melaksanakan penanggulangan stunting dengan menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan causal dan pendekatan akibat yang direalisasikan dalam penyuluhan dan kegiatan parenting serta kegiatan-kegiatan lain yang dapat menurunkan angka prevalensi stunting di kabupaten Situbondo.

Kondisi geografis kabupaten situbondo menjadi tantangan tersendiri bagi program penanggulangan stunting di kabupaten Situbondo. Banyak daerah-daerah terpencil di kabupaten Situbondo yang sulit diakses dan masyarakatnya notabene memiliki pendidikan dan ekonomi menengah ke bawah.

Terdapat perbedaan wilayah sasaran penanggulangan stunting pada tahun 2023 dan 2024, 100% wilayah sasarnya berbeda, fenomena ini menunjukkan bahwa pada dasarnya pemerintah telah berhasil melakukan penanggulangan stunting pada wilayah sasaran sesuai kebijakan di tahun dimaksud. Fenomena ini menggambarkan bahwa pemerintah sedang melakukan pemerataan penanggulangan stunting secara

bertahap di semua wilayah yang ada di kabupaten situbondo berbasis pada ketersediaan dana.

REFERENSI

- Abdul Wahab, Solichin . Kamus Webster. 1997. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Abdul Wahab, Solichin . Kamus Webster. 1997. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Agustino, Leo. 2008. Dasar-Dasar Kebijakan Publik, Bandung: Alfabeta.
- Eyestone, Robert. 1971 *The Thread of Policy; A Study in Policy Leadership*. Indianapolis: Bobbs-Merril.
- Hengki Wijaya. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makasar: Sekolah Tinggi Theologi.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 10 Desember. 2020. <https://kbbi.web.id/didik>
- Mazmanian, Daniel A and Paul A. Sabatier. 1983. *Implementation and Public Policy*, Scott Foresman and Company, USA.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Setiawan Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta. Balai Pustaka
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: APII.